

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI DARI BAHAN BEKAS

Sarah Emmanuel Haryono, Henni Anggraini, Siti Muntomimah
Universitas Kanjuruhan Malang
sarah.emmanuel@unikama.ac.id, hennianggraini@unikama.ac.id,
sitimuntomimah@unikama.ac.id

ABSTRAK. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman nilai, karakter, dan pengetahuan yang harus dilakukan sejak dini. didalam proses pembelajaran pada anak usia dini guru diwajibkan menggunakan sarana pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran. Media sebagai sebuah perantara antara guru dengan peserta didiknya, untuk membantu peserta didik didalam memahami sebuah konsep. Saat ini sudah banyak sekali kreasi dan inovasi didalam membuat media pembelajaran untuk anak usia dini. Di daerah Sumbermanjing Kulon ada 6 TK yang sedang beroperasi, tetapi para guru yang ada belum memiliki konsep dan keterampilan yang matang tentang media pembelajaran untuk anak usia dini. hal tersebut terlihat bahwa di sekolahnya masih sangat minim media pembelajaran. Pengabdian merancang sebuah pelatihan yang bertujuan meningkatkan konsep dan keterampilan para guru didalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas yang mudah didapatkan disekitar lingkungan mereka. Pelatihan pembuatan media ini dilaksanakan dalam waktu 6 jam dengan pembagian waktu 2,5 jam untuk pemberian materi tentang media dan 3,5 jam untuk praktek pembuatan media oleh para guru TK Sumbermanjing Kulon. Hasil dari pelatihan yang dilaksanakan adalah adanya peningkatan pemahaman dari para guru TK Sumbermanjing Kulon tentang penting media pembelajaran bagi anak usia dini dan adanya peningkatan keterampilan membuat media pembelajaran dari bahan bekas.

Kata Kunci : pendidikan anak usia dini ; media pembelajaran

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini dikatakan juga masa Golden age, dimana pada masa ini merupakan masa terpenting didalam kehidupan manusia. Didalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Innayah, 2013)

Didalam proses pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari sebuah media. Peranan Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Ditinjau dari perpektif komunikasi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media; salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. (Zaman dan Cucu , 2010)

Desa Sumbermanjing Kulon memiliki 6 TK. Di setiap TK ada 4-5 guru yang melaksanakan pembelajaran. Para guru di Sumbermanjing Kulon kurang memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya, guru lebih banyak menggunakan media yang sudah jadi dan kebanyakan menggunakan media berbahan dasar kertas. Guru merasa nyaman dengan media yang selama ini digunakan. Didalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan Lembar kegiatan Anak dan kurangnya sarana prasarana permainan. Letak daerah yang jauh Sebagian besar tingkat pendidikan

guru masih tingkat SLTA. Minimnya informasi dan pelatihan yang diikuti oleh guru berdampak terhadap kompetensi guru didalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang diciptakan oleh para guru seharusnya menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Para guru di Sumbermanjing Kulon belum memaksimalkan pembuatan media yang mampu menstimulasi aspek perkembangan anak, hal tersebut terkait juga pemahaman guru tentang stimulasi aspek perkembangan anak. Media yang efektif digunakan untuk anak usia dini adalah media yang mudah ditangkap oleh panca indera anak. Berdasarkan hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* (dalam Hernawan ,2008), informasi yang ditangkap oleh panca indera persentasenya sebagai berikut : 75% melalui indra penlihatan (visual),13% melalui indra pendengar (auditori),6% melalui indra sentuhan dan perabaan, 6% melalui indra penciuman dan lidah. Media pembelajaran yang tidak efektif akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Para guru harus memahami dasar pemikiran untuk membuat sebuah media pembelajaran. Menurut Arsyad,2002 ada beberapa hal yang harus diperhatikan didalam membuat media pembelajaran adalah sebagai berikut : media harus disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, media yang dibuat harus tepat untuk mendukung atau menjelaskan tentang isi materi pembelajaran (bersifat faktual, konseptual, prinsip, dan generalisasi), media yang dibuat harus praktis, mudah dibawa kemana saja, dan tahan lama , media harus mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik, harus ada pengelompokkan sasaran yang tepat pada media yang digunakan (efektifitas didalam membantu mengoptimalkan peningkatan aspek tumbuh kembang anak usai dini), memiliki mutu yang baik bagi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka pengabdian menawarkan sebuah pelatihan tentang pembuatan media dari bahan bekas. Target dan luaran dari pelatihan ini adalah guru diharapkan memiliki konsep yang baik tentang pentingnya media pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan guru TK Sumbermanjing Kulon untuk menciptakan media pembelajaran dari bahan bekas yang ada di daerah sekitar mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan didalam pelaksanaan pengabdian ini adalah “ pelatihan”. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan skill dari para guru TK yang ada di Desa Sumbermanjing Kulon. Pelatihan ini berjudul “ Pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini dari bahan bekas” . Pelatihan ini diikuti seluruh guru TK yang ada di Desa Sumber manjing Kulon, yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan pelatihan ini dirancang selama 6 jam dengan pembagian : 2,5 jam untuk pemberian materi tentang konsep dasar media pembelajaran untuk anak usia dini dan pentingnya penggunaan media bagi optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini di sekolah. 1 jam dibeikan kesempatan kepada peserta untuk praktek membuat media dari bahan bekas yang telah disiapkan (peserta dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 orang pada masing-masing kelompok). Bahan yang disiapkan adalah : kardus bekas, botol air mineral bekas ukuran 600 ml, koran, kertas hvs berwarna, kertas sukung , dan kain flanel dan alat yang disiapkan adalah : lem dan gunting, spidol. 1,5 jam berikutnya diberi kesempatan bagi masing –masing kelompok untuk mempresentasikan tentang media yang telah dibuat , meliputi (tujuan pembelajaran, tema dan sub tema, aspek perkembangan yang dikembangkan melalui media tersebut), didalam presentasi tersebut masing-masing kelompok boleh saling menanggapi media yang dibuat oleh kelompok lain. Pengabdian juga memberikan ulasan pada setiap media yang telah dibuat dan setelah itu dipilih hasil yang paling baik , dan diberi reward/hadiah.

HASIL YANG DICAPAI

Hasil dari pelatihan pembuatan media ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman para guru tentang konsep dasar media pembelajaran pada anak usia dini.
2. Peningkatan pemahaman para guru tentang peranan media pembelajaran didalam optimalisasi tumbuh kembang anak usai dini

3. Peningkatan skill atau keterampilan para guru didalam memanfaatkan barang bekas dan benda yang ada di sekitarnya untuk dijadikan media pembelajaran.

Peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan para peserta ketika mempresentasikan hasil praktek pembuatan media. Para peserta di masing-masing kelompok mampu menjelaskan mulai dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui media yang diciptakan, tema dan sub tema pembelajaran yang akan diajarkan melalui media tersebut, serta optimalisasi aspek tumbuh kembang yang akan dicapai melalui media yang diciptakan.

Peningkatan keterampilan terlihat ketika setiap kelompok diberi bahan dan alat yang telah disediakan, mereka dengan cepat menuangkan idenya dengan menciptakan media pembelajaran yang menggunakan bahan bekas dan bahan yang mudah ditemukan disekitar mereka, dalam kurun waktu yang relatif singkat (60 menit) mereka dapat melakukan mulai perancangan sampai pembuatan media pembelajaran dengan sangat kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran, terutama didalam pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran untuk anak usia dini harus membantu mengoptimalkan setiap aspek tumbuh kembang anak usia dini (kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, nilai moral agama, fisik motorik). Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan bagi para guru TK di Desa Sumbermanjing Kulon , dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman guru TK Sumbermanjing Kulon tentang media pembelajaran anak usia dini dan optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini serta adanya peningkatan keterampilan didalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Asep. H. 2008. Media pembelajaran untuk anak TK. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Inayah. 2013. Pemanfaatan media audio pendidikan anak usia dini (MAPAUD) nyanyian dalam pembelajaran. Jurnal KWANGSAN. Vol.1 no. 1.
- Zaman. Badru; Cucu Eliyawati. 2010. Media pembelajaran anak usia dini. Modul PPG guru PAUD. Jakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia